

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN PAGI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI MIN 2 TANGGAMUS

Lidiya Ayis Rakharen¹, Zulhafis Mandala², Yesi Nurmalasari^{3*}, Devita Febriani Putri⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

²Departemen Ilmu Gizi Medik Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

³Dosen Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

⁴Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

*Email Korespondensi: yesinurmalasari.dr@gmail.com

Abstract: The Relationship Between Nutritional Status and Breakfast Habits with Learning Achievement in Grade V-VI Students at MIN 2 Tanggamus.

Academic achievement is an indicator of the success of the learning process and is influenced by various factors, both internal and external. Nutritional status and breakfast habits are factors that are presumed to play a role in influencing students' academic performance. This study aimed to determine the relationship between nutritional status and breakfast habits with learning achievement among fifth and sixth-grade students at MIN 2 Tanggamus in 2025. This study employed an observational analytic method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 81 students selected using a purposive sampling technique. Nutritional status was assessed using Body Mass Index (BMI), breakfast habits were obtained through a questionnaire, and learning achievement was measured based on the average report card scores. Data analysis was performed using the Spearman correlation test. The results showed that there was no significant relationship between nutritional status and learning achievement ($p = 0.194$; $r = 0.146$), and no significant relationship between breakfast habits and learning achievement ($p = 0.601$; $r = 0.059$). There is no significant relationship between nutritional status or breakfast habits and students' learning achievement.

Keywords: Nutritional Status, Breakfast Habits, Learning Achievement

Abstrak: Hubungan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V-VI Di MIN 2 Tanggamus.

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Status gizi dan kebiasaan sarapan pagi merupakan faktor yang diduga berperan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar pada siswa kelas V-VI di MIN 2 Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 81 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Status gizi diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT), kebiasaan sarapan diperoleh melalui kuesioner, dan prestasi belajar dinilai berdasarkan rata-rata nilai rapor. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar ($p = 0,194$; $r = 0,146$), serta tidak terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar ($p = 0,601$; $r = 0,059$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi maupun kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Status Gizi, Kebiasaan Sarapan Pagi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Prestasi ini mencerminkan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Syafi'i et al., 2018). Secara global, peningkatan kualitas pendidikan masih menjadi fokus utama karena berkaitan erat dengan pembentukan sumber daya manusia yang unggul di masa depan.

Pada tingkat nasional, capaian prestasi belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara peserta, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam bidang membaca, matematika, dan sains masih memerlukan peningkatan (Permatasari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, status gizi, serta kemampuan kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan dukungan sosial (Kristanti & Sebtalezy, 2019). Status gizi menjadi salah satu faktor penting karena berkaitan dengan keseimbangan antara asupan nutrisi dan kebutuhan tubuh. Ketidakseimbangan status gizi dapat berdampak pada penurunan fungsi kognitif, gangguan konsentrasi, serta menurunnya kemampuan belajar (Wadhani & Yogeswara, 2017). Penilaian status gizi pada anak umumnya dilakukan menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai indikator klasifikasi kondisi gizi (Simanjuntak, 2022). Selain itu, kebiasaan sarapan pagi juga memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas belajar siswa. Sarapan pagi berfungsi sebagai sumber energi awal yang diperlukan tubuh untuk menjalankan aktivitas sehari-hari,

termasuk kegiatan belajar di sekolah. Asupan energi dari sarapan berkisar antara 15–30% dari kebutuhan harian dan berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi serta daya ingat siswa (Sya'baniyah et al., 2022). Namun demikian, masih terdapat banyak anak usia sekolah yang belum memiliki kebiasaan sarapan secara rutin, yang dapat berdampak pada penurunan konsentrasi dan performa belajar (Chandradewi, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara status gizi dan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rawung et al. (2020) dan Vista et al. (2014) melaporkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dan prestasi belajar. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa status gizi dan kebiasaan sarapan dapat memengaruhi konsentrasi serta kinerja akademik siswa (Wadhani & Yogeswara, 2017).

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh status gizi dan kebiasaan sarapan pagi terhadap prestasi belajar, khususnya pada siswa sekolah dasar. Selain itu, keterbatasan pada penelitian sebelumnya, seperti jumlah sampel yang terbatas, desain penelitian, serta variabel yang diteliti, menjadi alasan perlunya penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar pada siswa kelas V–VI di MIN 2 Tanggamus tahun 2025.

METODE

Metode analitik observasional menjadi pilihan untuk penelitian ini, yang bertujuan mengungkap hubungan antar variabel melalui analisis data tanpa memberikan perlakuan khusus pada variabel penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung di MIN 2 Tanggamus dengan nomor etik 4627/EC/KEP-UNMAL/II/2025 yang

dikeluarkan Universitas Malahayati. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian, dengan hasil pengumpulan data tersaji berupa angka. Desain cross sectional digunakan sebagai rancangan penelitian.

Sebanyak 102 siswa kelas V-VI MIN 2 Tanggamus menjadi populasi, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin menghasilkan 81 responden. Pemilihan sampel menerapkan teknik purposive sampling, dimana responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian mengamati dua variabel independen yakni status gizi serta kebiasaan sarapan pagi. Pengambilan status gizi memanfaatkan beberapa bahan pengumpulan data, mencakup timbangan digital dan microtoise, dilengkapi formulir antropometri untuk siswa sekolah dasar. Setiap formulir mencantumkan berbagai indikator seperti waktu pengukuran, identitas lengkap, usia, jenis kelamin, serta dimensi tubuh meliputi berat (kg) dan tinggi badan (cm), ditambah perhitungan IMT, z-score, hingga status gizi. Seluruh hasil pengukuran dievaluasi menggunakan Age-Based Pediatric

Growth Reference Chart Baylor College of Medicine. Sementara itu, data kebiasaan sarapan pagi diperoleh melalui kuisioner yang telah melalui pengujian validitas dengan nilai r tabel 0,361, mencakup 10 pernyataan yang terbukti valid. Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cornbach Alpha melebihi 0,880, menegaskan kehandalan instrumen tersebut. Adapun prestasi belajar sebagai variabel dependen diambil berdasarkan nilai rata-rata semester sebelumnya. Proses analisis data menerapkan metode univariat dan bivariat, dengan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan signifikan antara faktor-faktor yang diteliti.

HASIL

Peneliti melakukan pengumpulan data dan membagi golongan karakteristik sebagai penunjang kebutuhan data lapangan diambil menggunakan kuesioner dan diberikan kepada orang tua dari responden, yang berkaitan dengan faktor resiko yang berkaitan dengan variabel yang diteliti seperti usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua dan juga penghasilan orang tua.

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa Kelas V-VI

Karakteristik	N	Persentase (%)
Usia		
10 Tahun	13	16
11 Tahun	35	43,2
12 Tahun	30	37
13 Tahun	3	3,7
Total	81	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	51,9
Perempuan	39	48,1
Total	81	100
Pendidikan Orang Tua		
SD-SMP/MTs	38	46,9
SMA/SMK	26	32,1
D3/S1	17	21
Total	81	100

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa di MIN 2 Tanggamus pada tahun 2025, sebagian

besar siswa kelas V-VI berada pada kelompok usia 11 tahun yang mencapai 35 siswa (setara 43,2%). Sementara itu,

ditinjau dari karakteristik gender, mayoritas berasal dari tingkat SD- populasi siswa laki-laki mendominasi SMP/MTS yang tercatat sebanyak 38 dengan jumlah 42 siswa (51,9%). siswa (46,9%) dari total responden yang Terkait latar pendidikan orang tua, didata.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
Prestasi belajar		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	76	6,2
Sangat baik	5	93,8
Total	81	100
Status Gizi		
Gizi buruk	4	4,9
Gizi kurang	13	16
Normal	57	70,4
Gizi lebih	7	8,6
Total	81	100
Kebiasaan sarapan pagi		
Jarang	1	1,2
Kadang	13	16
Sering	49	60,5
Selalu	18	22,2
Total	81	100

Berdasarkan pengumpulan data yang dilaksanakan di MIN 2 Tanggamus pada tahun 2025, tercatat bahwa prestasi belajar siswa kelas V-VI menunjukkan Prestasi Belajar kurang berjumlah 0 siswa (0%), cukup berjumlah 0 siswa (0%), dan hasil sebanyak 93,8% atau 76 siswa mencapai prestasi belajar kategori baik, sementara 5 siswa (6,2%) berhasil meraih prestasi belajar sangat baik. Terkait status gizi, mayoritas siswa berada pada kategori normal dengan

jumlah 57 siswa (70,4%). Sementara itu, ditemukan 13 siswa (16%) dengan status gizi kurang, 4 siswa (4,9%) mengalami gizi buruk, dan 7 siswa (8,6%) memiliki status gizi lebih. Mengenai kebiasaan sarapan pagi, sebagian besar siswa yaitu 49 orang (60,5%) sering melakukannya, diikuti 18 siswa (22,2%) yang selalu sarapan pagi. Adapun 13 siswa (16%) kadang-kadang sarapan pagi, dan hanya 1 siswa (1,2%) yang jarang melakukan kebiasaan sarapan pagi.

Tabel 3. Hubungan Status Gizi dan Prestasi Belajar

		Prestasi Belajar				Koefisien Korelasi R	Nilai P
		Baik		Sangat Baik			
		N	%	N	%		
STATUS GIZI	Gizi Buruk	3	75	1	25	0,146	0,194
	Gizi Kurang	12	92,3	1	7,7		
	Normal	54	94,7	3	5,3		
	Gizi Lebih	7	100	0	0		
Total		76	93,8	5	6,2		

Berdasarkan pengolahan data, pencapaian prestasi belajar siswa

menurut status gizi memperlihatkan beragam hasil. Kelompok siswa kategori

prestasi belajar baik mencakup 3 siswa (75%) dengan status gizi buruk, 12 siswa (92,3%) berstatus gizi kurang, 54 siswa (94,7%) status gizi normal, serta 7 siswa (100%) status gizi lebih, menghasilkan total 76 siswa (93,8%). Sementara itu, pencapaian prestasi belajar sangat baik terdiri dari 1 siswa (25%) status gizi buruk, 1 siswa (7,7%) status gizi kurang, 3 siswa (5,3%) berstatus gizi normal, tanpa ada siswa

status gizi lebih, dengan keseluruhan 5 siswa (6,2%). Berdasarkan uji statistik tidak adanya hubungan bermakna antara status gizi terhadap prestasi belajar siswa kelas V-VI di MIN 2 Tanggamus, Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,194 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 4. Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dan Prestasi Belajar

		Prestasi Belajar				Koefisien Korelasi R	Nilai P
		Baik		Sangat Baik			
		N	%	N	%		
KEBIASAAN SARAPAN PAGI	Jarang	1	1,2	0	0	0,059	0,601
	Kadang-kadang	13	16	0	0		
	Sering	49	55,6	4	4,9		
	Selalu	18	21	1	1,2		
Total		81	93,8	5	6,2		

Berdasarkan pengolahan data, tercatat prestasi belajar siswa yang menerapkan kebiasaan sarapan pagi memperlihatkan beragam hasil. Untuk kategori prestasi belajar baik, terbagi atas beberapa kelompok siswa yang jarang sarapan pagi mencapai 1,2% (1 siswa), yang kadang-kadang sarapan sebesar 16% (13 siswa), yang sering sarapan mencapai 55,6% (49 siswa), serta yang selalu sarapan sebanyak 21% (18 siswa), menghasilkan total 93,8% (76 siswa). Sementara itu, pencapaian prestasi belajar sangat baik terlihat pada 5 siswa (6,2%), yang terdiri dari 4 siswa (4,9%) dengan kebiasaan sering sarapan dan 1 siswa (1,2%) yang selalu

sarapan, sedangkan tidak ada siswa dengan kebiasaan jarang atau kadang-kadang sarapan yang mencapai prestasi sangat baik. Melalui pengujian statistik, ditemukan bahwa kebiasaan sarapan pagi tidak menunjukkan hubungan bermakna dengan prestasi belajar siswa kelas V-VI di MIN 2 Tanggamus, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,601 yang berarti $>0,05$. Analisis data menghasilkan koefisien korelasi bernilai positif 0,059, mengindikasikan bahwa kebiasaan sarapan pagi bukan merupakan faktor utama yang menentukan prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-VI di MIN 2 Tanggamus yang berjumlah 102 siswa. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 81

responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas V-VI yang terdaftar aktif, bersedia menjadi responden dengan persetujuan orang tua atau wali, serta mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir saat pengambilan

data dan memiliki data yang tidak lengkap.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah status gizi dan kebiasaan sarapan pagi, sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar. Status gizi diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang diperoleh dari hasil pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dan tinggi badan menggunakan microtoise, kemudian diklasifikasikan menjadi gizi buruk, gizi kurang, normal, dan gizi lebih. Kebiasaan sarapan pagi diukur menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dengan nilai $r > 0,361$ dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha $> 0,880$, serta dikategorikan menjadi jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata rapor siswa pada semester sebelumnya yang kemudian dikategorikan menjadi baik dan sangat baik.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran langsung antropometri siswa, pengisian kuesioner oleh responden atau orang tua, serta pengambilan data nilai rapor dari pihak sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Perlu diperhatikan bahwa penggunaan desain cross-sectional dalam penelitian ini hanya menggambarkan hubungan antar variabel pada satu waktu tertentu, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Berdasarkan analisis data penelitian, bahwa kebiasaan sarapan pagi yang lebih sering atau rutin cenderung berkaitan dengan prestasi belajar yang baik, meski demikian, jumlah siswa yang mencapai prestasi belajar sangat baik masih terbilang minim. Pola sarapan pagi yang jarang atau kadang-kadang saja ternyata tidak menghasilkan pengaruh berarti pada

pencapaian prestasi belajar yang optimal. Namun, mayoritas siswa yang menerapkan kebiasaan sarapan pagi dengan baik memperlihatkan capaian prestasi belajar yang memuaskan, walaupun tingkat hubungan antara kedua faktor tersebut tidak menunjukkan korelasi yang signifikan. Selain itu, kategorisasi prestasi belajar dalam penelitian ini terbatas pada kategori baik dan sangat baik, yang berpotensi menyebabkan distribusi data menjadi tidak merata.

Penelitian ini juga hanya menganalisis dua variabel independen, sehingga faktor lain yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar tidak diteliti. Selain itu, distribusi responden yang relatif homogen pada beberapa variabel dapat memengaruhi hasil analisis statistik. Penggunaan desain cross-sectional dalam penelitian ini hanya menggambarkan hubungan antar variabel pada satu waktu tertentu, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi maupun kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa kelas V-VI di MIN 2 Tanggamus tahun 2025. Faktor lain di luar variabel yang diteliti kemungkinan memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasiru, M. A., Misnati, & Ni Nengah Puspawati. (2017). *Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 13 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango*. 9(1), 20-31.
- Cahyanto, E. B., Nugraheni, A., Sukamto, I. S., & Musfiroh, M. (2021). HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PRESTASI BELAJAR The Relationship between Nutritional Status and Learning Achievement. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(1),

- 2021.
- Hanim, B., Ingelia, I., & Ariyani, D. (2022). Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1), 28.
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 792–797.
- Khasanah, L., Rahmawati, Y. D., & Wahyani, A. D. (2023). Hubungan asupan kalori, kebiasaan sarapan dan status gizi dengan produktivitas kerja karyawan Universitas Muhadi Setiabudi. *Jurnal Ilmiah Gizi Dan Kesehatan (JIGK)*, 4(02), 20–25.
- Kristanti, L. A., & Sebtaleesy, C. Y. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Purworejo 3 Kabupaten Madiun. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, X(1), 73–80.
- Kurniasari, A. D., & Nurhayati, F. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuah 6 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 163–170.
- Nur, A. A. W., Mokhtar, S., Nurmadilla, N., Bamahry, A. B., & Jafar, M. A. (2023). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Pada Usia 9 – 12 Tahun. *Wal'afiat Hospital Journal*, 4(1), 23–30.
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan Literasi Indonesia Melalui Buku Elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261.
- Rahmiwati, A. (2020). Hubungan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(November), 70–75.
- Rawung, M. M., Wungouw, H. I. S., & Pangemanan, D. H. C. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SD Katolik St Fransiskus Xaverius Kakaskasen Kota Tomohon. *EBiomedik*, 8(1), 11–18.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Sahid, M. H., & Disabilitas, K. N. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1-3 Sekolah Dasar. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(2).
- Seprianty, V., Tjekyan, S., & Thaha, A. (2020). Status Gizi Anak Kelas III SDN 1 Sungaililin. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 129–134.
- Simanjuntak, R. R. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Praktik Makan Dan Status Gizi Mahasiswi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(2), 364–369.
- Sya'baniyah, L., Widajanti, L., & Asna, A. F. (2022). Kebiasaan Sarapan, Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Penelitian Kesehatan Forikes*, 13(5), 947–952.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
- Tumiwa, E., Sarimin, S., & Ismanto, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Anak Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 106891.
- Vista, D., Hutasoit, M., & E, R. D. (2014). Status Gizi tidak Signifikan Menentukan Prestasi Belajar Siswa SD. *Media Ilmu Kesehatan*, 3(1), 36–42.
- Wadhani, L. P. P., & Yogeswara, I. B. A. (2017). Tingkat konsumsi zat besi (Fe), seng (Zn) dan status gizi serta hubungannya dengan prestasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 5(2), 82–87.
- Wulandari, A. S., Ernandi, D., &

Herawati. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar.*

6(3), 28–38.